

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006: 8) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang Praktek Kerja Industri (Prakerin), sebagai perwujudan kebijaksanaan dan *Link and Match*. Dalam prosesnya, Prakerin ini dilaksanakan pada lembaga (tempat) yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Misi utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja. Sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya. Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008: 9) yang menciptakan siswa atau lulusan:

1. Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional.
2. Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri saat ini dan masa yang akan datang.
4. Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Seperti yang tertera dalam data Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2011 mencapai 117,4 juta orang, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2011 mencapai 7,7 juta orang atau 6,56% dari total angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka untuk lulusan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 10,66% dan 10,43% dari total tingkat pengangguran terbuka dibanding dengan lulusan pendidikan SD sebesar 3,56%, lulusan SMP sebesar 8,37%, Diploma I/II/III sebesar 7,16% dan lulusan Perguruan tinggi sebesar 8,02 dari total tingkat pengangguran terbuka. Gejala kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri

dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang. Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan Kerja sangat penting dimiliki oleh seorang peserta didik SMK, karena peserta didik SMK merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan SMK yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkan melalui wirausaha.

Pemerintah sebagai penggerak, pembimbing, pembina dan pencipta iklim yang dapat meningkatkan dan menumbuhkan semangat dalam ilmu pengetahuan teknologi untuk memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dalam mengembangkan kualitas manusia dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional yaitu untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan membuat kebijakan penyelenggaraan Praktek Kerja Industri (Prakerin) sebagai salah satu implementasi nyata dari kebijakan *link and match*.

Sekolah yang dapat mewujudkan pendidikan sebagai tempat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan menghasilkan siswa sebagai manusia yang berkompeten dalam bidang kompetensi keahliannya yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merancang visinya sebagai sekolah yang menghasilkan tamatan yang produktif, kompetitif, kreatif, dan mandiri di zaman era global saat ini. Pendidikan

Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja pada bidang tertentu. Dengan adanya penyelenggaraan pendidikan dengan model pendidikan sistem ganda yang terdapat kegiatan praktik kerja industri yang di dalamnya sekolah memadukan kegiatan kerja sama baik instansi swasta atau pemerintah.

Berdasarkan Permendikbud RI No. 70 Th. 2013 bahwa, “Program praktik kerja industri merupakan program Humas sekolah menengah kejuruan yang pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan disatuan pendidikan atau instansi terkait”. Dalam pelaksanaan program praktik kerja industri permasalahan yang terjadi setiap tahun dalam *me-manage* program tahunan ini hanya sebatas formalitas melaksanakan praktek kerja industri kurangnya perhatian dalam proses manajemen praktek kerja industri orang-orang yang terlibat seharusnya lebih bisa memperhatikan dari setiap yang terlibat agar lebih efektif dalam kegiatan tersebut.

Praktik Kerja Industri adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha maupun dunia industri. Pengalaman Praktik Kerja Industri memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk siap bekerja setelah ia lulus dari SMK. Hal ini, karena peserta didik telah melihat dan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya. Selain itu, dengan adanya Praktik Kerja Industri peserta didik dapat melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat di sekolah sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus dari

SMK. Pada saat peserta didik melaksanakan Praktik Kerja Industri, peserta didik dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan agar mempunyai pengalaman yang dapat bermanfaat di kemudian hari. Jika peserta didik tersebut tidak bersungguh-sungguh, peserta didik tidak akan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya dan keterampilan peserta didik menjadi kurang, sehingga tidak ada Kesiapan Kerja setelah lulus dari SMK.

Begitu pun yang terjadi serta dialami oleh para siswa SMK N 1 Jogonalan. Saat peneliti melakukan studi penjajakan (*entry research*) di lapangan, disimpulkan Jika peserta didik tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menjalankan praktek kerja industri, peserta didik tidak akan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya dan keterampilan peserta didik menjadi kurang. Mereka sering kali ditempatkan pada tempat-tempat yang tidak ada kaitannya dengan program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga. Hal ini menimbulkan tumpang tindih (*overlap*) saat praktik kerja industri antara program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga dengan program administrasi perkantoran dan atau program keahlian pemasaran.

Sesuai dengan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang manajemen praktik kerja industri yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jogonalan khususnya untuk program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang nantinya dalam melaksanakan praktik kerja industri bisa berjalan dengan maksimal, optimal dan efektif. Oleh karena itu,

peneliti tertarik meneliti terkait dengan Manajemen Praktik Kerja Industri pada Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Jogonalan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah: “Bagaimana manajemen praktik kerja industri keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Jogonalan “.

1. Bagaimana penyiapan praktik kerja industri keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Jogonalan.
2. Bagaimana pengorganisasian praktik kerja industri keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Jogonalan.
3. Bagaimana pelaksanaan praktik kerja industri dalam keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Jogonalan.
4. Bagaimana evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri dalam keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Jogonalan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan:

1. Bagaimana penyiapan praktik kerja industri keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Jogonalan.
2. Bagaimana pengorganisasian praktik kerja industri keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Jogonalan.
3. Bagaimana pelaksanaan praktik kerja industri dalam keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Jogonalan.

4. Bagaimana evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri dalam keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Jogonalan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang manajemen manajemen praktik kerja industri sekolah menengah kejuruan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengawas Sekolah

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan tentang manajemen praktik industri

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan kepala sekolah untuk memperbaiki manajemen praktik kerja industri SMK N 1 Jogonalan

c. Bagi Guru Produktif Akuntansi dan Keuangan Lembaga

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen praktik kerja industri SMK N 1 Jogonalan

d. Peneliti yang akan datang

Sebagai sumber referensi dan daftar Pustaka penelitian